

Strategi Mengajar Bahasa Inggris secara Daring di Era Pandemi COVID-19

Widya¹, Erika Agustiana²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Pandemi COVID-19 telah mengubah proses belajar mengajar dari yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas ke sistem belajar daring melalui *platform-platform* yang banyak tersedia saat ini. Suasana belajar yang kurang menyenangkan karena siswa harus diam berhadapan dengan layar komputer, laptop, atau telepon pintar, dan karena tidak bisa berinteraksi dengan leluasa dengan guru dan teman-teman sekelas telah menurunkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi mengajar bahasa Inggris secara daring yang meliputi metode dan media pengajaran yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara daring. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil, yaitu (1) guru mengenal dan memperkaya metode serta media pengajaran bahasa Inggris secara daring; (2) guru dapat menerapkan teknik dan memanfaatkan media pengajaran yang didapat saat pelatihan kepada siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan; (3) siswa merasakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang baru dan lebih termotivasi untuk menguasai pelajaran.

Kata kunci: pembelajaran daring, strategi mengajar, teknik mengajar, media pengajaran

Abstract. The COVID-19 pandemic has changed the teaching and learning process from what was initially carried out face-to-face in the classroom to an online learning system through the platforms that are widely available today. A boring learning atmosphere because students have to keep quiet dealing with computer screens, laptops, or smart phones, and because they cannot interact freely with teachers and classmates has reduced students' motivation to learn English. This community service aims to introduce English teaching strategies online which include teaching techniques and media that will increase students motivation to learn English online. The results of this community service show that (1) teachers recognize and enrich the online teaching techniques and media; (2) teachers can apply the techniques and utilize the teaching media obtained during training for students so as to create a more enjoyable learning atmosphere; (3) students experience a new English learning experience and are more motivated to master the lesson.

Keywords: online learning, teaching strategies, teaching techniques, teaching media

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Kondisi pandemi yang sudah berlangsung kurang lebih satu tahun di Indonesia menuntut kita untuk segera beradaptasi agar segala aktivitas bisa tetap berjalan. Dunia pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, tidak luput pula dari segala konsekuensi yang ada. Bagaimanapun, proses belajar mengajar harus tetap bisa dilaksanakan dengan optimal agar target pembelajaran dapat tercapai.

Perubahan kondisi yang terjadi secara tiba-tiba membuat semua merasa canggung dan harus meraba-raba apa langkah terbaik yang harus diambil. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa masalah mendasar yang menjadi penghalang kelancaran pembelajaran secara daring. Masalah pertama cenderung dihadapi oleh guru, yaitu kurangnya kompetensi guru di bidang teknologi untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring seperti *platform* Zoom, Google Classroom, Edmodo, Quizizz, Google Drive dan lain-lain untuk menghantarkan materi dan tugas bagi siswa. Selain itu guru juga mempunyai akses yang sangat terbatas untuk mengawasi siswa karena tidak terjadi pertemuan tatap muka antara guru dan siswa di sekolah. Masalah kedua, dari sudut pandang siswa, yaitu masalah ketidakaktifan dan ketidakmandirian siswa bila harus belajar dari rumah. Siswa cenderung untuk lebih tidak aktif dan merasa lebih santai bila belajar di rumah karena tidak diawasi langsung oleh guru dan kurang berkompetisi positif dengan teman sekelas. Bukan hanya masalah guru dan murid, masalah juga sangat mungkin terjadi dari sudut pandang orang tua. Selama pembelajaran daring tugas orang tua menjadi semakin besar karena mereka dituntut untuk menjadi motivator, fasilitator, mediator sekaligus evaluator proses belajar anak di rumah. Waktu orang tua yang terbatas untuk mendampingi anak dan juga kondisi ekonomi orang tua yang mungkin belum mencukupi untuk menyediakan fasilitas belajar daring untuk anak adalah dua masalah yang paling sering dijumpai. (Asmuni, 2020 dan Suparya, 2020).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat semester genap 2019/2020 KOMED Bogor menjadi mitra kami. Komunitas Media (Komedi) Taman Guru Belajar Bogor adalah kumpulan guru-guru dari semua level pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Umum, dan masyarakat pemerhati pendidikan yang peduli akan metode dan media pengajaran untuk diterapkan di sekolah dan lingkungan masing-masing. Komunitas ini secara aktif melakukan diskusi dan seminar yang membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang diperuntukkan bagi guru-guru dan khalayak umum secara daring. Pengabdian kali ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Dari hasil wawancara dengan pengurus KOMED Bogor, tim pelaksana menemukan bahwa sebagian guru bahasa Inggris masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring terutama masalah yang berkaitan dengan strategi mengajar. Strategi mengajar yang dapat diaplikasikan secara daring ini merupakan masalah besar yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena langsung melibatkan peserta didik yang juga belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring.

Dick & Carrey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang diaplikasikan secara bersama oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan bersama. Gulo (2008) menyebutkan beberapa komponen strategi pembelajaran meliputi tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administratif dan finansial. Dalam pengabdian kali ini tim pelaksana fokus pada metode serta media pengajaran bahasa Inggris secara daring. Komponen-komponen ini masih harus dicarikan solusinya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk siswa.

Masalah strategi pengajaran ini juga berkaitan langsung dengan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi untuk mempelajari bahasa asing berdampak besar terhadap hasil akhir belajar siswa (Dörnyei, 2009). Dari hasil observasi

dan wawancara awal dengan mitra, guru-guru mitra menyebutkan bahwa pembelajaran daring memperburuk motivasi siswa karena siswa seringkali merasa bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran dengan hanya duduk di depan layar laptop atau telepon genggam. Bahasa Inggris yang sedari awal sudah dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa menjadi semakin sulit selama pembelajaran daring.

Pada dasarnya masalah motivasi bukan hanya masalah siswa. Motivasi guru dalam memberikan strategi yang mumpuni dalam mengajar juga memegang peranan yang sangat penting. Hasil penelitian (Bernaus et al., 2009) menunjukkan bahwa motivasi guru berhubungan dengan penggunaan strategi memotivasi, yang pada gilirannya terkait dengan motivasi siswa dan prestasi bahasa Inggris. Dengan demikian setiap perubahan sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru juga harus berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Tampaknya, dalam menghadapi masa pandemi ini teknik mengajar guru saat mengajar daring perlu disesuaikan agar suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga motivasi belajar juga meningkat. Sebagian guru juga masih belum memanfaatkan media pengajaran dengan maksimal padahal media pengajaran adalah salah satu alat yang sangat bagus pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Wulandari 2016; Puspitasari et al., 2018).

Satu lagi masalah yang dihadapi adalah kurang efektifnya pendampingan belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Belajar di luar jam pelajaran juga kurang berjalan dengan baik karena keterampilan Bahasa Inggris orang tua sebagai pendamping siswa di rumah yang tidak memadai.

Melihat masalah-masalah yang dipaparkan di atas, tim pelaksana menawarkan solusi berupa strategi mengajar secara daring yang meliputi metode serta media pengajaran yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Tim pelaksana menargetkan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Target yang ingin dicapai adalah (1) Guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris mendapatkan dan memperkaya metode mengajar yang menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Hal ini diharapkan agar murid tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris secara daring; (2) Guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris memiliki lebih banyak ide untuk membuat dan memanfaatkan media pengajaran bahasa Inggris secara daring; dan (3) Memberi pengalaman belajar baru bagi anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris secara daring.

Metode Pelaksanaan

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim merencanakan metode pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan secara bertahap kepada mitra. Agar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini lebih maksimal, tim mengadaptasi alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari Vincent II (dalam Philips dan Pittman, 2009).



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pembentukan tim yang terdiri dari dua orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Selanjutnya tim pelaksana merumuskan tujuan kegiatan berdasarkan kondisi riil di lapangan dan hasil dengan wawancara dengan pihak calon mitra. Setelah itu tim mengidentifikasi sejumlah *stakeholder* yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini seperti pengurus KOMED dan pihak sekolah tuan rumah kegiatan. Setelah melakukan identifikasi terhadap sejumlah *stakeholder*, kami melakukan pengumpulan dan analisis kebutuhan yang diperlukan bagi kegiatan pengabdian, baik masalah, data, peralatan, maupun dokumentasi yang diperlukan. Kemudian, memilih prioritas solusi dari masalah yang dihadapi.

Pada tahap persiapan tim pelaksana menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penyusunan konsep kegiatan pengabdian. Konsep ini sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan menjadi terstruktur, terukur, dan mencapai target yang diharapkan. Selain itu, di tahap ini tim juga menyusun materi yang akan diberikan selama pelatihan nanti dalam bentuk video ditambah dengan usulan *lesson plan* lengkap dengan metode dan media pengajarannya. Pada tahap ini, mitra berperan sebagai objek yang memberikan informasi tentang situasi riil yang ada di lapangan. Dari informasi yang diberikan oleh mitra, tim melakukan analisis situasi sehingga permasalahan teridentifikasi dan solusi dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap implementasi atau pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan yang bertujuan untuk memberikan konsep dasar untuk peserta tentang bagaimana metode mengajar bahasa Inggris secara daring dan bagaimana memanfaatkan media pengajaran Bahasa Inggris. Selain itu, dalam pelatihan ini peserta juga akan diberikan pengetahuan tentang materi ajar berupa *lesson plan*. Pelatihan ini meliputi teori dan simulasi di mana mitra berperan aktif sebagai peserta pelatihan. Peran aktif itu ditunjukkan baik pada saat pemberian materi, diskusi, maupun simulasi.

Tahap pendampingan dilakukan setelah tahap pelatihan selesai. Tim berperan aktif untuk melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pada tahap ini, peran mitra adalah sebagai pelaksana kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Materi ajar dan metode/teknik pengajaran yang sudah diberikan pada saat pelatihan akan dipraktekkan secara langsung di tahap ini. Tim memberikan masukan dan saran sehingga diharapkan pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal. Diskusi-diskusi melalui media sosial seperti WhatsApp dimungkinkan untuk tetap dilaksanakan.

Terakhir adalah tahap *review* dan evaluasi. Di tahap ini tim melakukan evaluasi terhadap kinerja kedua belah pihak, baik pihak tim pelaksana pengabdian maupun pihak mitra. Tingkat keberhasilan dan pencapaian target kegiatan akan diukur sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas. Di tahap ini juga dilihat segala kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan agar bisa dicarikan jalan keluarnya. Mitra juga akan dilibatkan dalam tahap ini sebagai sumber utama informasi.

Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penyusunan konsep kegiatan pengabdian. Konsep ini sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan menjadi terstruktur, terukur, dan mencapai target yang diharapkan. Tim pelaksana menentukan judul kegiatan yaitu “Belajar Bahasa Inggris tetap Menyenangkan Selama Pandemi COVID-19”. Judul ini dipilih karena tim menilai ini sangat tepat diberikan kepada peserta karena melihat situasi saat ini yang menuntut pengajar dan pembelajar untuk beralih dari metode belajar konvensional dengan tatap muka ke metode belajar daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada. Di samping itu, alasan pemilihan judul ini karena tim melihat pengajar, khususnya pengajar bidang studi bahasa Inggris menghadapi berbagai kendala untuk melakukan pengajaran secara daring. Oleh karena itu, tim pelaksana mencoba membuka forum diskusi untuk berbagi masalah dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Backdrop Kegiatan Pengabdian Masyarakat

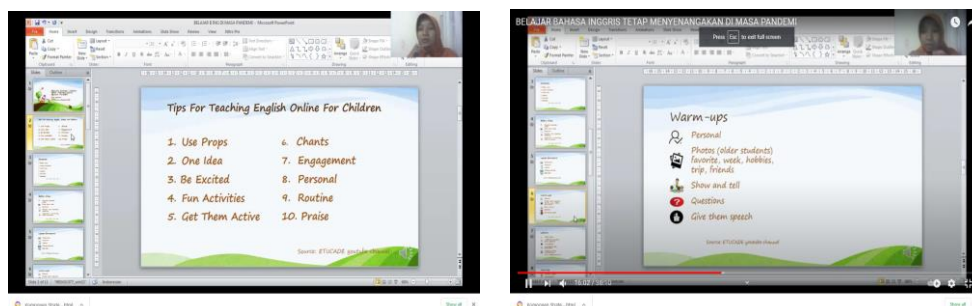
Tim juga menyusun materi yang akan diberikan selama pelatihan dalam bentuk *lesson plan* yang sudah dilengkapi dengan tujuan, konsep dasar, tahap pelaksanaan, latihan-latihan, dan media pengajaran. *Lesson plan* ini terdiri dari banyak topik yang nantinya bisa dipilih sendiri oleh guru menyesuaikan dengan silabus yang berlaku di sekolah-sekolah mitra. Semua material yang ada di *lesson plan* tersebut bisa diakses secara daring sehingga memudahkan guru dan siswa. Para siswa juga bisa mengaksesnya kembali di rumah dengan dampingan orang tua.

Pada tahap persiapan ini, mitra berperan sebagai objek yang memberikan informasi tentang situasi riil yang ada di lapangan. Mitra menceritakan dengan jelas apa saja masalah yang dihadapi di lapangan selama proses belajar mengajar daring. Dari informasi yang diberikan oleh mitra, tim melakukan analisis situasi sehingga permasalahan teridentifikasi. Beberapa masalah yang dihadapi mitra meliputi permasalahan strategi pembelajaran yang meliputi metode pengajaran bahasa Inggris secara daring yang efektif dan efisien sehingga kegiatan berjalan dengan menyenangkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk siswa dan permasalahan mengenai media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris secara daring. Keduanya berhubungan langsung dengan motivasi siswa. Diharapkan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana, motivasi belajar bahasa Inggris siswa meningkat sehingga hasil akhir juga sesuai dengan target yang diharapkan.

Tim juga membahas teknis pelaksanaan kegiatan dengan mitra. Teknis pelaksanaan ini meliputi pembuatan materi, waktu, *platform* dan media pelaksanaan pelatihan, peserta, pembicara, moderator. Karena situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pelatihan secara tatap muka langsung, maka pelatihan direncanakan untuk dilakukan secara daring dengan memanfaatkan dua *platform* yaitu

Zoom *meeting* sebagai media untuk berbagi materi, penjelasan, dan simulasi, serta WhatsApp *group* sebagai media diskusi dan evaluasi.

Untuk materi pelatihan, tim menyiapkan video materi pembelajaran yang kemudian di unggah ke Youtube. Tujuan pembuatan dan pengunggahan video ini adalah agar video ini selalu dapat diakses kembali oleh peserta bila sewaktu-waktu dibutuhkan kembali. Video pembelajaran tersebut bisa diakses di link <https://www.youtube.com/watch?v=kYOipleXyGI>.



Gambar 2. Print Screen Video Materi Pengabdian kepada Masyarakat

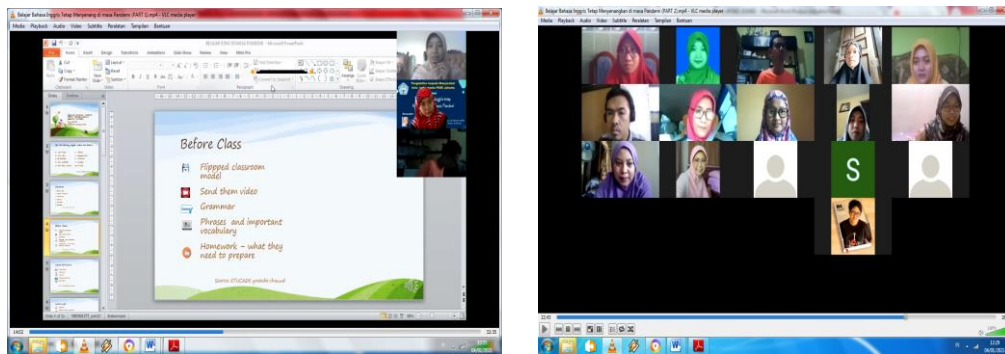
Implementasi

Setelah perencanaan selesai dilakukan dengan matang, tahap selanjutnya adalah tahap implementasi atau pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan dilakukan dalam dua tahap yaitu pemberian materi dan simulasi. Pemberian materi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan konsep dasar untuk peserta tentang bagaimana metode pengajaran bahasa Inggris secara daring dan bagaimana pemanfaatan media pengajaran Bahasa Inggris dengan metode daring ini. Video materi yang sudah dibuat dibagikan kepada peserta terlebih dahulu guna memberikan gambaran awal kepada peserta. Dari pendaftaran peserta, ternyata umumnya peserta adalah guru-guru bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, sebelum masuk ke materi utama, pelaksana membagikan tips bagaimana cara mengajar bahasa Inggris secara daring untuk anak-anak. Tips tersebut meliputi penggunaan properti yang bisa membantu pemahaman dan menarik minat belajar siswa, menjelaskan hanya satu topik di satu waktu agar siswa lebih fokus, guru harus memperlihatkan sikap antusias dan bersemangat ketika mengajar, guru mencoba mengajak siswa untuk melakukan aktifitas yang menyenangkan, guru membuat siswa aktif dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan tersebut, guru diharapkan memberikan lagu-lagu yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas, guru menciptakan keterikatan antara guru dan siswa, keterikatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan personal kepada siswa, guru melakukan kegiatan yang menyenangkan secara berulang, dan yang terakhir adalah guru tidak lupa memberikan pujian kepada siswa untuk setiap pencapaian sekecil apapun yang mereka buat.

Rincian materi yang diberikan kepada mitra meliputi metode pengajaran bahasa Inggris secara daring. Metode tersebut terdiri dari beberapa langkah pelaksanaan yang meliputi: *Before class* (kegiatan sebelum kelas), *Lesson structure* (struktur pelajaran), *Warm-ups* (pemanasan), *Lecture* (pembelajaran), *Activities* (latihan), dan *Feedback* (umpan balik). Setiap langkah juga dijabarkan ke dalam beberapa detail guna memberikan gambaran menyeluruh yang nantinya dapat diaplikasikan saat mengajar.

Selain itu, dalam fase ini peserta diberikan contoh materi ajar yang sudah disusun dalam *lesson plan*. Sama seperti metode dan langkah dalam pengajaran bahasa Inggris secara daring, bahan ajar berupa *Lesson Plan* yang tim pelaksana berikan juga sudah disesuaikan dengan metode daring. Sebagian besar bahan ajar berupa materi dan media ajar bisa diakses lewat internet dan juga dapat dibagikan dengan mudah kepada

siswa. Siswa juga dapat mengakses semua bahan di rumah dengan pendampingan dari orang tua.



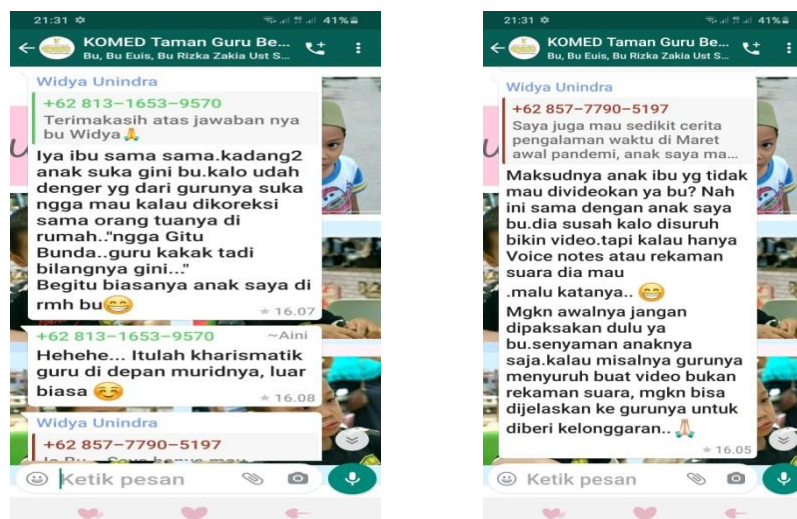
Gambar 2. Sesi Zoom Meeting dengan Peserta

Setelah penyampaian materi, tim memberi kesempatan bagi peserta untuk melakukan simulasi langsung tentang bagaimana metode mengajar secara daring dengan mengikuti enam langkah pelaksanaan yang sudah disebutkan di atas. Salah seorang peserta diminta untuk berperan sebagai guru yang mengajar bahasa Inggris secara daring sementara peserta lain berperan sebagai siswa. Peserta simulasi dapat menerapkan enam langkah tersebut walaupun masih harus disempurnakan di beberapa bagian sehingga hasil diperoleh maksimal. Walaupun hanya sebagian kecil peserta yang memperoleh kesempatan untuk melakukan simulasi karena keterbatasan waktu, tetapi semuanya tetap antusias dengan mengambil peran sebagai siswa. Materi yang diberikan saat simulasi langsung diambil dari *lesson plan* yang sudah disediakan oleh tim pelaksana.

Selain antusias mengikuti simulasi, peserta juga antusias bertanya di sesi diskusi. Sesi diskusi selain dilakukan dalam pertemuan Zoom, juga dilanjutkan dalam *WA group* yang sudah ada jauh hari sebelum pelaksanaan. Beberapa pertanyaan muncul berkaitan dengan kesulitan dan pengalaman yang dihadapi peserta selama proses belajar mengajar daring. Masalah umum yang dihadapi peserta adalah kecanggungan mengajar dengan media daring dan mengenai pengaturan kelas terutama kelas dengan jumlah murid yang relatif besar. Tim pelaksana mencoba semaksimal mungkin memberikan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi peserta.

Pendampingan

Agar tahap implementasi memberikan hasil yang optimal, perlu diadakan pendampingan kepada para peserta. Pendampingan dilakukan setelah tahap pelatihan selesai. Pada awalnya, pendampingan akan langsung dilaksanakan dengan terjun langsung ke sekolah-sekolah mitra, namun, karena situasi pandemi yang masih dalam tahap mengkhawatirkan, tim melakukan pendampingan lewat *WA group* dengan menanyakan langsung perkembangan pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta. Pada tahap ini, peran mitra adalah sebagai pelaksana kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Inggris di kelas daring masing-masing. Materi ajar dan metode/teknik pengajaran yang sudah diberikan pada saat pelatihan dipraktikkan secara langsung di tahap ini. Dari respon peserta, tim pelaksana memberikan masukan dan saran sehingga diharapkan pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 3. Tahap Pendampingan

Review dan Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah refleksi. Di tahap ini tim melakukan evaluasi terhadap kinerja kedua belah pihak, baik pihak tim pelaksana abdimas maupun pihak mitra. Tingkat keberhasilan dan pencapaian target kegiatan diukur sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di bagian target luaran. Evaluasi dilaksanakan dengan tetap memanfaatkan media sosial WhatsApp melalui diskusi di WA Group. Guru-guru membagi apa yang sudah mereka lakukan di kelas dan tim pelaksana mencatat hasil yang diperoleh dari tahap pelaksanaan pelatihan. Sebagian guru menjelaskan bahwa memang butuh waktu untuk dapat menerapkan metode mengajar bahasa Inggris secara daring karena guru dan murid butuh beradaptasi.

Satu kemajuan yang menggembirakan adalah penggunaan media pembelajaran. Guru-guru menyatakan bahwa media pembelajaran berupa lagu, cerita pendek, lembar kerja, *flash card*, permainan, dsb sangat membantu meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Media yang digunakan memberi mereka pengalaman baru dalam belajar bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan. Permainan seperti *scavenger hunt* dan *flashcard games* membuat siswa lebih antusias mengikuti setiap aktifitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mencari jawaban di setiap latihan yang diberikan oleh guru. Hal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dan kreatifitas guru untuk mengembangkan permainan dan juga untuk membiasakan siswa dengan pemanfaatan medi-media tersebut.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya adalah untuk adalah untuk mendiskusikan dan mencari solusi terhadap permasalahan mitra berupa metode dan media pengajaran bahasa Inggris yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Hal ini diharapkan agar murid tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris secara daring. Guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat mengaplikasikan metode yang sudah diberikan dan juga memiliki lebih banyak ide untuk memanfaatkan media pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut (1) guru mengenal dan memperkaya teknik dan media pembelajaran bahasa Inggris secara daring; (2) guru dapat menerapkan metode dan

memanfaatkan media pengajaran yang didapat saat pelatihan kepada siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan; (3) siswa merasakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang baru dan lebih termotivasi untuk menguasai pelajaran.

Daftar Pustaka

- Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Bernaus, M., Wilson, A., & Gardner, R. . (2009). Teachers' motivation, classroom strategy use, students' motivation and second language achievement. *Porta Linguarum*, 12, 25–36.
- Dick, W., & Carrey, L. (1985). *The systematic design instruction (2nd ed)*. (Second). Scott., Foreman and Company.
- Dörnyei, Z. (2009). The L2 motivational self system. In D. Z (Ed.), *Motivation, Language Identity and The L2 Self* (pp. 9–42). Multilingual Matters.
- Gulo, W. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232.
- Suparya, I. . (2020). Belajar dari rumah selama masa pendemi covid 19. In K. A. P. D. dan J. Simarmata (Ed.), *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (pp. 63–78). Yayasan Kita Menulis.
- Vincent II, J. . (2009). *An introduction to community development*. Routledge.
- Wulandari, D. A. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 18(2), 18–24. <https://doi.org/10.31294/p.v18i2.1178>